

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan penyakit *Corona Virus Disease* (Covid-19) sebagai pandemi. Pandemi Covid-19 telah melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Penyakit ini menyebar begitu cepat sehingga dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Pada awalnya penyebaran Covid-19 berdampak signifikan terhadap kegiatan ekonomi dan mulai menurun. Oleh karena itu pemerintah di banyak daerah telah menetapkan kebijakan penutupan jalan bagi warga yang ingin keluar masuk wilayah untuk membatasi warga di wilayah tersebut (*Lockdown*). Namun kini, sektor pendidikan juga merasakan dampak dari wabah tersebut (Handarini, 2020).

Sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan pemerintah Indonesia pada 18 Maret 2020, dalam rangka menekan penyebaran virus corona khususnya di bidang pendidikan semua kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua departemen untuk sementara ditunda. Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan di Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pemberitahuan tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh (*online*). Proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa yang fokus pada pendidikan kecakapan hidup (Dewi, 2020).

Situasi ini berdampak langsung pada sektor pendidikan. Lembaga pendidikan formal dan nonformal telah menutup pembelajaran tatap muka dan beralih ke pembelajaran online. Mengingat hal ini terjadi secara tiba-tiba tanpa adanya persiapan terlebih dahulu, peralihan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran *online* membawa banyak kendala bagi para guru. Pembelajaran *online* adalah bentuk penyediaan pembelajaran tradisional yang

dituangkan dalam format digital melalui internet. Dalam keadaan darurat pandemi, pembelajaran *online* dianggap sebagai satu-satunya media transfer materi antara guru dan siswa (Rigianti, 2020).

Potret lainnya adalah kurangnya persiapan guru dan siswa untuk pembelajaran *online* juga menjadi kendala. Peralihan mendadak dari sistem pembelajaran tradisional ke sistem *online* tanpa persiapan yang matang telah menyebabkan banyak guru gagal mengikuti perubahan dalam pembelajaran berbasis teknologi dan informasi. Keberhasilan model atau media pembelajaran tergantung pada karakteristik siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tidak tepat menjadi penyebab hasil belajar yang diperoleh siswa tidak memenuhi Kriteria Belajar Minimum (KBM). Apalagi ketika memilih metode atau model pembelajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran jarak jauh, jika metode/model tersebut mendukung pembelajaran berkelanjutan, dapat meningkatkan minat belajar siswa dan efektif digunakan pada masa pandemi, efeknya akan lebih baik (Asmuni, 2020).

Melalui observasi awal di sekolah SMA Santa Maria Tarutung dengan cara mewawancarai guru biologi serta mereview RPP kelas XI pada materi sistem sirkulasi diperoleh bahwa proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Ditinjau dari analisis kompetensi dasar yang digunakan oleh guru sudah memadai terhadap indikator pencapaian kognitif dan psikomotorik. Untuk pemilihan metode pembelajaran yang digunakan yakni diskusi dan tanya jawab, Yang dimana pada kondisi pandemi sekarang metode tersebut kurang efektif digunakan. Terlihat dari kegiatan awal guru hanya memberikan pertanyaan singkat saja dan kemudian pada kegiatan inti guru tidak menggunakan sintak dari metode diskusi dan tanya jawab yang benar dan pada kegiatan penutup guru hanya memberikan kesimpulan atas materi yang sudah disampaikan. Adapun metode diskusi dan tanya jawab membutuhkan kesiapan, seperti merumuskan tujuan yang harus dicapai, menentukan jenis diskusi, menetapkan masalah yang akan dibahas serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi. Namun pada kenyataannya guru tidak menjalankan sintak tersebut. Untuk sumber belajar/ media yang digunakan hanya dengan *slide power point* saja tidak didukung dengan video pembelajaran.

Sistem penilaian yang digunakan hanya berupa tes tertulis yang sering disebut dengan ulangan harian, Sistem penilaian tidak mengikut sertakan tes lisan yang biasanya dapat dilihat dari hasil penyampaian presentasi oleh siswa. Proses pembelajaran tersebut tidak berjalan dengan lancar dikarenakan guru memiliki beberapa kendala seperti: kurangnya tingkat pemahaman beberapa siswa terhadap materi yang sudah disajikan, siswa cenderung menghafal materi dari pada memahaminya.

Penerapan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut mampu direalisasikan dengan baik jika proses pembelajaran di sekolah dilangsungkan dengan bertatap muka. Namun pada situasi darurat nasional akibat pandemi Covid-19 saat ini penerapan pembelajaran sesuai dengan RPP banyak melenceng. Sistem pembelajaran daring yang menjadi sistem pembelajaran yang di gunakan pada saat pandemi menimbulkan banyak kendala bagi tenaga pendidik maupun peserta didik. Ketidakeleluasannya guru maupun siswa berinteraksi langsung dalam berdiskusi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, kurangnya fasilitas yang memadai bagi siswa, sering ditemukannya gangguan pada jaringan yang diakibatkan oleh jauhnya lokasi tempat tinggal para peserta didik, kurangnya minat belajar siswa dan menurunnya tingkat kehadiran siswa. Dengan kondisi tersebut diperlukan alternatif pembelajaran yang mampu berorientasi dengan siswa sehingga ditemukan informasi baru yang mampu dihubungkan dalam kegiatan sehari-hari. Peserta didik diharapkan dapat berinteraksi multi arah bersama rekan siswa maupun guru dalam suasana yang menyenangkan serta bersahabat. Adapun alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang telah disarankan para ahli pendidikan dan Mendikbud Republik Indonesia adalah pembelajaran *Project Based Learning* yang artinya pembelajaran berbasis proyek.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran inovatif yang menekankan pada pembelajaran kontekstual melalui aktivitas yang kompleks (Trianto, 2011). Selain itu, model pembelajaran dirancang untuk memungkinkan siswa menyelidiki masalah nyata, termasuk memperdalam topik dan melakukan tugas yang bermakna. Mendorong siswa untuk belajar mandiri,

memantapkan pembelajaran dan menghasilkan produk atau pekerjaan nyata (Komalasari, 2013).

Dibandingkan dengan model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis proyek memberikan hasil belajar siswa yang lebih baik. selama proyek berlangsung, siswa dituntut untuk berperan aktif dalam berbagai kegiatan. Siswa dapat secara langsung menggabungkan atau mengaitkan unsur pengetahuan dan keterampilan (*Soft skills*) dalam pembelajarannya, yaitu selain menguasai isi mata pelajaran juga dapat merencanakan kegiatan, memecahkan masalah, mengkomunikasikan kegiatan, atau produk hasil. Siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan dan sikap proses ilmiah. Di sisi lain, pembelajaran berbasis proyek telah mampu memberikan hasil yang lebih baik daripada pembelajaran langsung. Model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peran aktif siswa pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan motivasi, kemampuan berpikir tingkat tinggi, pemahaman materi yang menyeluruh, dan meningkatkan keterampilan proses siswa. Apabila diterapkan dengan benar, maka pencapaian siswa terhadap empat komponen tersebut sangat mungkin terjadi (Jagantara, 2014).

Melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek, diharapkan siswa akan proaktif dan mahir dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar dan secara aktif melibatkan siswa dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang sebenarnya. Proyek yang dibuat oleh siswa mendorong berbagai kemampuan, tidak hanya pengetahuan atau masalah teknis, tetapi juga keterampilan praktik seperti menangani informasi yang tidak lengkap atau tidak akurat dan menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri. Model pembelajaran berbasis proyek sangat berguna dalam merancang pembelajaran yang efektif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran. model pembelajaran berbasis proyek membantu siswa belajar: (1) Pengetahuan dan keterampilan yang kokoh dan bermakna yang dibentuk melalui tugas dan pekerjaan nyata; (2) Perluasan keaslian kegiatan kurikulum yang didukung oleh proses perencanaan (*designing*) kegiatan pembelajaran. pengetahuan atau investigasi yang terbuka, dengan hasil atau jawaban yang tidak ditetapkan sebelumnya oleh perspektif tertentu; dan (3) Membangun pengetahuan melalui

pengalaman dunia nyata dan negosiasi kognitif antarpersonal yang berlangsung di dalam suasana kerja kolaboratif (Oktadifani, 2016).

*Project Based Learning* memiliki kelebihan yang sangat bermanfaat dan penting bagi siswa. Proses yang dilakukan dalam model ini membiasakan siswa untuk bekerja secara ilmiah dan mandiri. Adapun keunggulan lain dari model ini ialah memberikan kebebasan pada peserta didik untuk merancang kegiatan belajar dan mengerjakan proyek secara kolaboratif dan mampu menjelaskan kepada rekan siswa. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian di sekolah dengan judul penelitian: **“Efektivitas Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Sirkulasi Manusia Kelas XI IPA SMA Santa Maria Tarutung Dalam Pembelajaran Daring”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat pada materi sistem sirkulasi dalam pembelajaran daring.
2. RPP yang digunakan belum mendukung pembelajaran daring.
3. Hasil belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria belajar minimum.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka agar penelitian ini lebih terarah penulis membatasi penelitian ini kepada :

1. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah sistem sirkulasi manusia.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI IPA SMA Swasta Santa Maria Tarutung.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah efektivitas penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem sirkulasi manusia kelas XI IPA SMA Santa Maria Tarutung dalam pembelajaran daring T.P 2020/2021 ?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem sirkulasi manusia kelas XI IPA SMA Santa Maria Tarutung dalam pembelajaran daring T.P 2020/2021.

#### 1.6. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar kognitif dan psikomotorik peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam penggunaan media atau model pembelajaran pada saat daring.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam proses pembelajaran daring.

### 1.7. Defenisi Operasional

1. Efektivitas pembelajaran ditentukan berdasarkan ketercapaian ketuntasan belajar, ketercapaian tingkat penguasaan materi, ketercapaian indikator belajar siswa.
2. Pembelajaran *Project Based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik
4. Sistem sirkulasi adalah suatu sistem yang memfasilitasi pertukaran zat-zat yang dibutuhkan tubuh dan zat-zat sisa metabolisme.

